

PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH DASAR DKI JAKARTA

Debi Audina¹⁾, Dudung Amir Soleh²⁾, Mohamad Syarif Sumantri³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas Negeri Jakarta

debiaudina28@gmail.com *

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran cinta tanah air terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar DKI Jakarta. Dalam penelitian ini terdiri dari 40 peserta didik dari Sekolah Dasar DKI Jakarta sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan memakai skala cinta tanah air dan skala kedisiplinan dan dianalisis memakai analisis regresi berganda dan teknik korelasi parsial. Hasil analisis data menampilkan kedudukan signifikan positif antara cinta tanah air terhadap kedisiplinan yang menampilkan $F = 10,476269$, Significance $F = 0,002509$ ($\alpha < 0,05$). Peran serta efektif cinta tanah air terhadap kedisiplinan menampilkan 19,5% dan sekitar (80,5%) diakibatkan oleh beberapa faktor lain yang tidak fokus dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan dari hasil analisis, ditemui kedudukan signifikan positif dalam cinta tanah air terhadap kedisiplinan. Semakin besar skor cinta tanah air, semakin besar skor kedisiplinan. Di sisi lain, jika skor cinta tanah air rendah, semakin rendah juga skor kedisiplinan.

Kata Kunci: Pendidikan; Peran Cinta Tanah Air; Karakter Kedisiplin; Upacara Nasional

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of nationalism on student discipline in DKI Jakarta Elementary Schools. The sample of this study was taken from 40 students from the DKI Jakarta Elementary School. Data were collected using the nationalism scale and the discipline scale and analysis data using multiple regression analysis and partial correlation techniques. The results of data analysis show a significant positive role between nationalism and discipline which shows $F = 10.476269$, Significance $F = 0.002509$ ($\alpha < 0.05$). Nationalism's effective contribution to discipline shows 19.5% and approximately (80.5%) is influenced by other factors which are not the focus of this study. The conclusion based on the results of the analysis found a significant positive role in nationalism towards discipline. The higher the nationalism score, the higher the discipline score. Conversely, if the nationalism score, the lower the discipline score.

Keywords: Education; The Role of Nationalis; Disciplinary Character; National Ceremony

PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi yang terjadi di suatu bangsa sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Adanya kemajuan di suatu bangsa ini pastinya ditentukan oleh pembangunan karakter yang baik di

dalamnya. Presiden Indonesia pertama menyatakan bahwasanya “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter, karena pembangunan karakter inilah yang akan menjadi bangsa yang besar, maju, jaya,

dan bermartabat". Pembangunan budaya dan karakter bangsa (*cultural and character building*) merupakan komitmen nasional yang telah lama tumbuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Untari & Jaya, 2018). Generasi muda pada masa sekarang ini banyak terpengaruh dengan kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia (Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari, 2019). Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah generasi muda yang mengikuti perkembangan dan meniru kebudayaan asing tanpa mempertimbangkan baik buruknya budaya tersebut.

Maraknya penggunaan produk luar negeri, penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang baik, menurunnya partisipasi upacara bendera di sekolah, pengaruh era globalisasi budaya barat yang sudah menyebar luas, dan kurangnya wawasan tentang warisan budaya sendiri. Hancurnya nilai-nilai dan moral dalam masyarakat ini ditandai dengan rebaknya berbagai kasus kekerasan, membutuhkan kelahiran baru pendidikan karakter di sekolah (Agustini, 2015). Kurangnya kesadaran pada masyarakat Indonesia mengenai kekayaan alam yang dimiliki bangsanya, membuat masyarakat lebih condong memakai dan membanggakan produk-produk luar negeri (Satrio & Rachmah, 2020). Menurut Anwar, salah satu caranya adalah dengan mengembalikan nilai patriotisme, mengembalikan sistem moral sekolah, dan memastikan bahwa nilai patriotisme tetap ada dalam jiwa siswa (Anwar, 2014). Nilai karakter

nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Abu Bakar et al., 2018). *Nationalism in Indonesian literature can be identified from the time of Dutch colonialism, the ideals of the Indonesians, the period of revolution, the era of independence, guided democracy, the manipol (manifesto politik, politic manifesto) usdek (UUD 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Kepribadian Indonesia or UUD 1945, Indonesian Socialism, Guided Democracy, Indonesian Personality) nasakom (nasionalisme, agama, komunisme or nationalism, religion, communism), the old order, the new order, the repressive period and the silencing, the May 1998 riots, Reformation era, Gus Dur era, SBY era, until Jokowi era* (Ismawati, 2018). *Nationalism is defined as a love of their country and most citizens feel a sense of nationalism* (Setyowati, 2016).

Upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air ini melalui upacara bendera setiap hari Senin sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) (Sumilah, 2019). Upaya pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik

dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Atika et al., 2019).

Siswa juga harus mendapatkan penguatan karakter disiplin dari sejak usia Sekolah Dasar dari guru. Sekolah menerapkan program pendidikan karakter siswa untuk menumbuhkan perilaku disiplin. Siswa perlu diberi tahu tentang peraturan disiplin harus dilaksanakan harus dijelaskan, dengan demikian dalam mematuhi aturan menjadi lebih mudah (Maulidia et al., 2021). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri (Yasin, 2011). Sedangkan, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa (Akmaluddin & Haqiqi, 2019).

Factor that affect students' discipline are differences in race, ethnic, and gender, openness, parental attention, self adjustment, parental support, peer influence, insufficient parenting, difficulty in learning, personal stress, and impaired health problems (Adlya et al., 2020). Perkembangan pendidikan dapat dipengaruhi oleh kesadaran diri, seperti persepsi bahwa pelatihan yang penting dilakukan untuk kepentingan

dan keberhasilannya sendiri (Putra et al., 2019). Beberapa contoh disiplin di sekolah, misalnya: datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya. Dalam penerapan tata tertib, ada banyak alasan yang mempengaruhi perilaku pelatihan. Menurut pengetahuan prinsip-prinsip yang digunakan, pemenuhan dan evaluasi penilaian kehendak dan ide dan ketepatan dan ketepatan yang ada (Mz, 2018).

Dengan upaya meningkatkan kehadiran siswa di sekolah, sedikit siswa yang *drop-out*, mengurangi kekerasan, intimidasi, dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah (Ansori, 2020). Pada saat ini banyak terjadi perilaku yang menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan maka sangat penting bagi siswa untuk penguatan nilai karakter disiplin. Adanya penyimpangan norma kedisiplinan ini masih banyak yang belum sadar untuk berperilaku disiplin sesuai dengan aturan yang ada. Perilaku tidak disiplin juga terjadi di sekolah dengan menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan yang serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari (Wuryandani et al., 2014).

Adapula disebabkan oleh pihak sekolah yang kurang profesional dalam memberikan pendidikan karakter kedisiplinan. *Teachers, school administrators, and other stakeholders in the study population struggle with effective classroom management and discipline strategies, where they are unable to handle disruptive students, which, in turn, led to higher levels of school professional burnout* (Mancini, 2017). Apabila ada siswa yang tidak disiplin, guru menggunakan strategi dengan memberikan sanksi berupa hukuman bagi siswa yang melanggar, namun hukuman yang diberikan terkadang belum memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar tata tertib (Nelyahardi, 2017). Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan, selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya (Purwanti, 2020). Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar, dan penuh pengertian (Chomsatun, 2017). Masyarakat hendaknya juga ikut membantu pengembangan karakter siswa dengan ikut peduli terhadap siswa di tengah masyarakat dengan memberikan perhatian akan kedisiplinan (Purnama, 2015).

Upacara bendera salah satu kegiatan rutin kenegaraan untuk menghargai jasa pahlawan yang telah memerdekakan

negara Indonesia (Rahmani, Shinta Putri, M. Isa Rani, 2019). Kegiatan upacara bendera adalah salah satu kegiatan yang dilakukan setiap hari Senin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, di mana kegiatan tersebut menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengibarkan Bendera Merah Putih. Kegiatan upacara bendera ini bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan disiplin pada peserta didik dimulai sejak anak berusia muda, sehingga nantinya akan terbiasa dengan rasa cinta tanah air dan disiplin yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Dengan adanya upacara bendera diharapkan cinta tanah air pada peserta didik dapat terbentuk dan menjadikan bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan Pancasila sehingga menjadikan bangsa yang berkarakter (Muhammad Suhada, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang penting untuk mengkaji tentang penanaman karakter cinta tanah air dan kedisiplinan dalam kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. Penelitian ini tampak menunjukkan hal yang berbeda dengan sebelumnya yaitu subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar dan metode penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif serta populasi sampel di wilayah DKI Jakarta yang secara latar belakang tentu berbeda dengan penelitian terdahulu, maka diasumsikan penelitian ini menunjukkan perspektif yang berbeda.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *survey* kuantitatif yaitu usaha peneliti untuk berupaya memahami makna dari pendapat atau teori terdahulu. Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu strategi implementasi nilai-nilai karakter cinta tanah air dan kedisiplinan dalam kegiatan upacara bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. Penelitian deskriptif. Penelitian deskripsi bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka (Wuryandani et al., 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Insidental Sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel cinta tanah air (X) sebagai variabel independent dan kedisiplinan (Y) sebagai variabel dependent. Sedangkan yang menjadi responden penelitiannya adalah peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar DKI Jakarta.

Teknik pengumpulan data digunakan adalah angket (kuisisioner). Angket tersebut disebar dalam bentuk form yang dibuat melalui *google form*. Teknik analisis data ini dengan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

Peneliti membuat pernyataan tertulis dan berbentuk angket untuk dijawab oleh responden dengan angket tertutup, yaitu angket tentang cinta tanah air

berjumlah 20 pernyataan dan angket tentang kedisiplinan berjumlah 20 pernyataan dengan menggunakan teknik pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Di dalam angket terdapat *Likert Scale* yang dimodifikasi, terdiri dari lima jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (KS).

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan oleh peneliti mengacu pada hasil uji coba yang telah dilakukan pada 40 orang siswa, diperoleh hasil 40 item dinyatakan valid, serta memiliki reliabilitas sedang yaitu 0,469. Data cinta tanah air berkorelasi dengan kedisiplinan.

Tabel 1. Regression Statistics

Regression Statistics	
Multiple R	0,464877712
R Square	0,216111287
Adjusted R Square	0,195482637
Standard Error	7,20825421
Observations	40

Tabel 2. Kategori Korelasi

KATEGORI KORELASI	
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,5999	Sedang
0,60 - 0,7999	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Keterangan:

1. Nilai korelasi antara X dan Y adalah 0,464. Termasuk dalam kategori sedang
2. Nilai koefisien determinasi 0,195 atau 19,5%. Yang berarti bahwa X

dapat menjelaskan Y sebesar 19,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Deskriptif

Analisis deskriptif menggunakan *Microsoft Excel* telah menunjukkan skor mean, skor median, skor mode, dan standar deviasi dari setiap perubahan. Tabel berikut menunjukkan hasil dari analisis deskriptif, sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Deskriptif

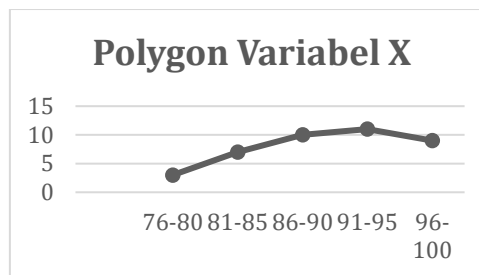
Cinta Tanah Air (X)		Sikap Kedisiplinan (Y)	
Mean	90,15	Mean	90,3
Standard Error	0,929950371	Standard Error	1,2706688
Median	90,5	Median	
Mode	92	Mode	1
Standard Deviation	5,881522566	Standard Deviation	8,0364155
Sample Variance	34,59230769	Sample Variance	64,583974
Kurtosis	-0,909307942	Kurtosis	-1,350216
Skewness	-0,237360614	Skewness	-0,2347488
Range	22	Range	
Minimum	78	Minimum	
Maximum	100	Maximum	1
Sum	3606	Sum	36
Count	40	Count	
Largest(1)	100	Largest(1)	1
Smallest(1)	78	Smallest(1)	
Confidence Level(95,0%)	1,881002171	Confidence Level(95,0%)	2,5701703

2. Uraian Cinta Tanah Air (X)

Berdasarkan pada Tabel 3 diperoleh hasil untuk variabel cinta tanah air dengan skor mean sebesar 90,15, skor median sebesar 90,5, skor mode sebesar 92, dan standar deviasi sebesar 5,88152.

Berikutnya, data variabel yang diperoleh dari cinta tanah air kemudian dikategorikan menjadi besar, sedang, dan kecil dengan menggunakan diagram Polygon variabel X. Di bawah ini adalah diagram skala cinta tanah air.

Gambar 1. Polygon Variabel X

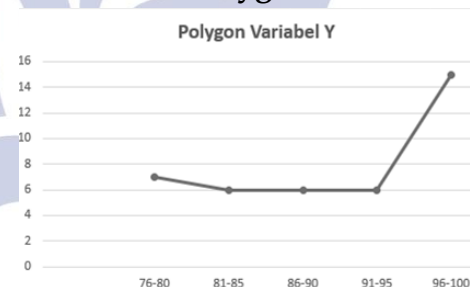


3. Uraian Kedisiplinan (Y)

Berdasarkan pada Tabel 9, variabel kedisiplinan (Y) mendapatkan mean sebesar 90,325, median sebesar 91, skor mode sebesar 100, dan deviasi sebesar 8,03641.

Selain itu, hasil data dalam perubahan larat dipisahkan besar, sedang, dan kecil dengan menggunakan diagram Polygon variabel Y. Berikut ini diagram skala kedisiplinan

Gambar 2. Polygon Variabel Y



4. Tes Linieritas

Tujuan Linieritas untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Tes ini diujicobakan sebagai syarat untuk menyesuaikan atau mempelajari regresi linear, seperti pada penelitian yang sedang berlangsung ini. Percobaan menggunakan *Microsoft Excel* dengan regresi linear pada tingkat rata-rata signifikan 0,05. Jika linear kurang dari 0,05, maka kedua variabel tersebut berada dalam rasio linier.

Hasil analisis menampilkan bahwa nilai F yang ditemukan adalah 10,476268 dengan Sig. F 0,002508. Oleh karena nilai Sig. F tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel cinta tanah air dengan kedisiplinan bersifat linier. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian, menampilkan bahwa cinta tanah air mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan. Semakin besar nilai cinta tanah air, semakin tinggi kedisiplinanannya. Di sisi lain, kedisiplinan berkurang ketika nilai cinta tanah air tidak dapat dibandingkan.

5. Tes Normalitas

Peneliti melakukan Uji Normalitas dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil hitung uji normalitas di atas dapat kita ketahui, bahwa $Lo\ Hitung (1) > Lo\ Tabel (0,148828)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari variabel cinta tanah air (X) dan variabel kedisiplinan (Y) sampel penelitian berdistribusi normal.

6. Tes Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan Microsoft Excel. Hasil *output* uji homogenitas dapat diketahui bahwa $F (0,535617) < F\ Critical\ one-tail (0,586694)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa agresivitas verbal yang didapatkan dari hasil pengisian angket agresivitas verbal pada angket cinta tanah air (X) dan angket variabel kedisiplinan (Y) mempunyai varian yang sama.

Singkatan dan Akronim

Singkatan yang sudah umum seperti IEEE, SI, MKS, CGS, sc, dc, and rms tidak perlu diberi keterangan kepanjangannya. Akan tetapi, akronim yang tidak terlalu dikenal atau akronim buatan penulis perlu diberi keterangan kepanjangannya. Sebagai contoh: Model pembelajaran MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) dapat digunakan untuk melatih penguasaan keterampilan pemecahan masalah. Jangan gunakan singkatan atau akronim pada judul artikel, kecuali tidak bisa dihindari.

PENUTUP

Simpulan

Dalam hal penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, ada hubungan yang baik antara sikap cinta tanah air dan kedisiplinan. Semakin besar nilai cinta tanah air, semakin tinggi kedisiplinanannya. Di sisi lain, kedisiplinan berkurang ketika nilai cinta tanah air tidak dapat dibandingkan. Menurut keputusan sebelumnya, survei direkomendasikan untuk meningkatkan cinta tanah air mereka. Oleh karena itu, siswa mengikuti semua aturan dengan baik. Ketika ada saran untuk orang tua, mereka dapat bermain dengan peran yang berfungsi untuk memajukan negara. Untuk pendidik siswa, Anda harus menjadi figur yang dapat mempertimbangkan siswa dan memberikan pelatihan kepada peserta didik mengenai sikap cinta tanah air dan kedisiplinan melalui aktivitas upacara bendera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, K. A., Noor, I. H. M., & Dan Widodo. (2018). Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis pada Sekolah Dasar di Kabupaten Jayapura Papua. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 42–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.13616>
- Adlya, S. I., Yusuf, A. M., & Effendi, M. (2020). The Contribution of Self Control to Students' Discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32698/0791>
- Agustini, S. (2015). Membangun Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Pendidikan Karakter*, 5, 219–228.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. <file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf>
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186.
- Anwar, C. (2014). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 159–172.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Chomsatun. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang. *Jurnal Integralistik*, 105–118.
- Ismawati, E. (2018). Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material. *International Journal of Active Learning*, 3(1), 33–48.
- Mancini, J. A. (2017). *Student Discipline Strategies : Practitioner Perspectives*.
- Maulidia, S. Z., Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 02(1), 111–120.
- Muhammad Suhada, A. P.-A. (2019). Hubungan Sikap dalam Upacara Bendera dengan Rasa Nasionalisme dalam Pelajaran PPKn pada Siswa Kelas X SMK Pelita Harapan Perak Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 136–142.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nelyahardi. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>
- Purnama, E. K. (2015). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter. *Jurnal Kwangsan*, 3, 45–58.
- Purwanti, E. dkk. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 112–117.
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1), 106–127. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.361>
- Rahmani, Shinta Putri, M. Isa Rani, H. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328.

- Satrio, P., & Rachmah, E. N. (2020). Pilihan Merk Kosmetik dan Kebangsaan : Studi Mengenai Minat Beli Kosmetik Dan Identitas Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(2), 368–374.
- Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari, dan M. K. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9.
- Setyowati, R. (2016). Nationalism Applying In Learning Civic Education As Moral Learning Media In University. *Jurnal of Education*, 1(1), 22–25.
- Sumilah. (2019). Penanaman Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera di SMP Negeri 7 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(April).
- Untari, A. D., & Jaya, U. B. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 14–29.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, IX(1), 241948.